INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM TERBATAS VII DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

INFORMASI INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF OJK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI INFORMASI INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK PERMATA Tbk. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM INFORMASI INI.

PermataBank

PT BANK PERMATA Tbk.

Kegiatan Usaha:
Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
Gedung WTC II Lt. 1, 2, 21-30, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
Telp. (62 21) 523 7788 ext. 8020807 & 8018993, Fax. (62 21) 523 7244,
Email: Corporate.Secretary@permatabank.co.id
www.permatabank.com

Jaringan Kantor:
Per 31 Desember 2015, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 55 kantor cabang (termasuk 13 kantor cabang syariah), 258 kantor cabang pembantu (termasuk 3 kantor cabang pembantu syariah) dan 301 kantor layanan syariah (*sharia office channelling*), 21 kantor kas (termasuk 1 kantor kas syariah), 22 mobil kas, 3 poin pembayaran, dan 1.027 jaringan ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

PENAWARAN UMUM TERBATAS VII ("PUT VII") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DENGAN PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Sebanyak-banyaknya 21.200.000.000 (dua puluh satu miliar dua ratus juta) saham kelas B ("Saham Baru"), dengan nilai nominal Rp125 (seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang ● (●) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 16.00 WIB mempunyai ● (●) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp● (● Rupiah).

Jumlah Saham Baru yang diterbitkan dalam PUT VII ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam rangka PUT VII ini seluruhnya berjumlah sebesar-besarnya Rp● (● Rupiah).

Saham Baru dari PUT VII memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*rounded down*). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib djual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukan ke dalam rekening Perseroan.

PT Astra International Tbk.("AI") dan Standard Chartered Bank ("SCB"), pemegang saham utama Perseroan, menyatakan akan melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VII ini. Apabila Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT VII ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham atau pemegang bukti HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya dengan ketentuan dalam hal jumlah permintaan atas Saham Baru yang tidak dipesan melebihi Saham Baru yang tersedia, maka jumlah Saham Baru yang tersedia harus dialokasikan secara proposional berdasarkan atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham atau pemegang bukti HMETD yang meminta penambahan Saham Baru berdasarkan harga pemesanan. Jika masih terdapat sisa Saham Baru dari jumlah yang ditawarkan, maka seluruh saham yang tersisa tersebut akan dibeli oleh AI dan SCB sebagai pembeli siaga masing-masing sebesar 50% (lima puluh persen) dari saham yang tersisa tersebut berdasarkan (i) Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham dalam rangka PUT VII No. 60 tanggal 30 Maret 2016 antara Perseroan dan AI; dan (ii) Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham dalam rangka PUT VII No. 61 tanggal 30 Maret 2016 antara Perseroan dan SCB, keduanya dibuat dihadapan Aryanti Artisari , S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta ("Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham").

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 24 MEI 2016 SAMPAI DENGAN 30 MEI 2016. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI MULAI PADA TANGGAL 24 MEI 2016. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 30 MEI 2016 DENGAN KETERANGAN BAHWA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT MENJADI TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT VII INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 64,1% (ENAM PULUH EMPAT KOMA SATU PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT MENGINGAT SEBAGIAN BESAR ASET PERSEROAN ADALAH BERUPA KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERDAMPAK MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI KEUANGAN, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT VII INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Informasi kepada pemegang saham ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 31 Maret 2016.

INDIKASI JADWAL

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")	:	29 Maret 2016
Tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif	:	10 Mei 2016
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD (*Cum-Right*) di:		
- Pasar Reguler	:	17 Mei 2016
- Pasar Negosiasi dan Tunai	:	20 Mei 2016
Tanggal Mulai Perdagangan Saham tanpa HMETD (*Ex-Right*) di:		
- Pasar Reguler	:	18 Mei 2016
- Pasar Negosiasi dan Tunai	:	23 Mei 2016
Tanggal Pencatatan pemegang saham yang berhak atas HMETD (*Recording Date*)	:	20 Mei 2016
Tanggal Distribusi HMETD	:	23 Mei 2016
Tanggal Pencatatan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD di BEI	:	24 Mei 2016
Periode perdagangan HMETD	:	24 - 30 Mei 2016
Periode pelaksanaan HMETD	:	24 - 30 Mei 2016
Periode penyerahan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD	:	26 Mei - 1 Juni 2016
Tanggal akhir pembayaran pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	1 Juni 2016
Tanggal penjatahan pemesanan pembelian Saham Tambahan	:	2 Juni 2016
Tanggal pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian Saham Tambahan yang tidak terpenuhi	:	6 Juni 2016

PENAWARAN UMUM TERBATAS ("PUT VII")

Rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD yang akan dilakukan oleh Perseroan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui RUPSLB Perseroan yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016, yang mana hasil dari RUPSLB tersebut telah diumumkan pada surat kabar harian Bisnis Indonesia, website Perseroan (www.permatabank.com), dan website BEI pada tanggal 30 Maret 2016, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Adapun hasil keputusan RUPSLB Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PUT VII dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya sejumlah 21.200.000.000 (dua puluh satu miliar dua ratus juta) saham kelas B dengan nilai nominal Rp125 (seratus dua puluh lima Rupiah) per saham.
2. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PUT VII dengan penerbitan HMETD tersebut, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebagai hasil dari pelaksanaan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PUT VII dengan penerbitan HMETD yang akan dilakukan tersebut termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Pemegang saham yang berhak menerima HMETD

Pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 16.00 WIB berhak mendapatkan HMETD. Setiap pemegang ● (●) Saham Lama akan mendapatkan ● (●) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan 1 (satu) Saham Baru Perseroan, yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp● (● Rupiah) setiap sahamnya yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru.

Pemegang HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

i. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETD-nya, atau
ii. Pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen Sertifikat Bukti HMETD, atau
iii. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektip KSEI,

sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan HMETD, yaitu mulai tanggal 24 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2016.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang pasar modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasihat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasihat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui di luar bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Bentuk HMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Baru tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 24 Mei 2016 sampai dengan 30 Mei 2016.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp11.000 (sebelas ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PUT VII ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

Diasumsikan harga pasar satu saham = Rp a
Harga saham PUT VII = Rp b
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT VII = A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT VII = B
Jumlah saham yang beredar setelah PUT VII = A + B

$$\text{Harga teoritis saham baru} = \frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)} = Rp\ c$$

Harga teoritis HMETD = Rp a - Rp c

Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam Rekening Perseroan.

Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan Perseroan dalam rangka PUT VII dan diterbitkan untuk pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

KETERANGAN TENTANG SAHAM PERSEROAN

Berikut adalah historis kinerja saham Perseroan di BEI meliputi harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan setiap bulan dalam periode 12 (dua belas) bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

Bulan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Total Volume Perdagangan (lot)
Maret 2015	1.640	1.515	7.463.600
April 2015	1.640	1.540	2.411.700
Me 2015	1.630	1.585	8.179.100
Juni 2015	1.630	1.550	3.560.800
Juli 2015	1.600	1.500	11.373.100
Agustus 2015	1.590	1.220	1.523.400
September 2015	1.300	1.100	1.272.000
Oktober 2015	1.250	1.100	3.535.500
November 2015	1.140	1.030	583.700
Desember 2015	1.100	860	1.896.500
Januari 2016	945	620	27.489.800
Februari 2016	690	600	6.976.400
Maret 2016(1)	685	605	3.884.900

Catatan:
(1) sampai dengan tanggal 29 Maret 2016
Sumber : Bloomberg

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, Perseroan tidak pernah mengalami penghentian perdagangan saham.

KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sisa Saham, pembeli siaga dalam PUT VII ini adalah pemegang saham utama Perseroan, yaitu AI dan SCB, secara proporsional masing-masing sebesar 50% sesuai Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham dalam rangka PUT VII. Perjanjian Pembelian Sisa Saham mulai berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Sisa Saham oleh para pihak. Berikut adalah keterangan singkat mengenai para pemegang saham utama Perseroan:

PT Astra International Tbk. ("AI")

AI adalah sebuah Perseroan Terbuka yang tercatat di BEI. AI didirikan dengan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 67 tanggal 20 Februari 1957 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/53/5 tanggal 1 Juli 1957.

Anggaran Dasar AI telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir sebagaimana ternyata dalam Akta No. 88 tanggal 28 April 2015, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat dalam database Sistim Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0928686 tanggal 30 April 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3499539.AH.91.11.Tahun 2015 tanggal 30 April 2015.

AI berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

AI memiliki 6 (enam) segmen usaha yaitu (i) otomotif; (ii) jasa keuangan; (iii) alat berat dan pertambangan; (iv) agribisnis; (v) infrastruktur, logistik dan lainnya; (vi) teknologi informasi.

Struktur permodalan dan pemegang saham AI sesuai dengan DPS yang diterbitkan oleh PT Raya Saham Registra per 29 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp50 per saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**60.000.000.000**	**3.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor			
Jardine Cycle & Carriage Ltd.	20.288.255.040	1.014.412.752.000	50,11
Masyarakat	20.195.298.100	1.009.764.905.000	49,89
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**40.483.553.140**	**2.024.177.657.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**19.516.446.860**	**975.822.343.000**	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 89 tanggal 28 April 2015, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat dalam database Sisminbakum sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0930356 tanggal 7 Mei 2015, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Menkumham di bawah agenda No. AHU-3502216.AH.01.11. TAHUN 2015 tanggal 7 Mei 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AI terakhir adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Budi Setiadharma
Komisaris Independen	:	Sidharta Utama
Komisaris Independen	:	Mari Elka Pangestu
Komisaris Independen	:	Muhamad Chatib Basri
Komisaris Independen	:	Kyoichi Tanada
Komisaris	:	Anthony John Liddell Nightingale
Komisaris	:	Benjamin william Keswick
Komisaris	:	Mark Spencer Greenberg
Komisaris	:	Chiew Sin Cheok
Komisaris	:	Jonathan Chang
Komisaris	:	David Alexander Newbigging

Direksi

Presiden Direktur	:	Prijono Sugiarto
Direktur Independen	:	Gunawan Geniusahardja
Direktur	:	Djoko Pranoto Santoso
Direktur	:	Widya Wiryawan
Direktur	:	Sudirman Maman Rusdi
Direktur	:	Simon Collier Dixon
Direktur	:	Johannes Loman
Direktur	:	Suparno Djasmin
Direktur	:	Bambang Widjanarko Eddy Santoso
Direktur	:	Djony Bunarto Tjondro

Standard Chartered Bank ("SCB")

SCB telah didirikan secara sah berdasarkan hukum Inggris dan Wales berdasarkan Royal Charter tanggal 29 Desember 1853, berkantor pusat di 1 Basinghall Avenue, London, EC2V 5DD, United Kingdom.

Pemegang saham SCB adalah Standard Chartered Holding Ltd. dengan kepemilikan saham *ordinary* sebanyak 22.735.529.642 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar USD22.735.529.642. Berikut ini adalah struktur permodalan SCB:

(dalam TWD)

Kelas Saham	Nilai Nominal	Modal Dasar	Modal Disetor
Non cumulative redeemable preference shares	24,50	1.225.000.000	-
Total modal		**1.225.000.000**	**-**

(dalam USD)

Kelas Saham	Nilai Nominal	Modal Dasar	Modal Disetor
Non-cumulative irredeemable preference	0,01	24.000	24.000
Non-cumulative preference	5,00	5.000.000	-
Non-cumulative redeemable preference	5,00	75.000	75.000
Non-cumulative redeemable preference 8,125%	5,00	2.312.500	-
Ordinary	1,00	22.982.000.000	22.735.529.642
Total modal		**22.989.411.500**	**22.735.628.642**

Berikut ini adalah Direktur SCB yang menjabat:

Direktur : William Thomas Winters
Direktur : Tracy Jayne Clarke
Direktur : Andrew Nigel Halford
Direktur : Alun Michael Guest Rees
Direktur : Mark Smith

Para pembeli siaga menyatakan memiliki kecukupan dan sanggup untuk menjalankan kewajibannya sebagai pembeli siaga.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dan Entitas Anak dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2015. Laporan keuangan konsolidasian, yang terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak, disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (penanggung jawab: Kusumaningsih Angkawijaya, CPA) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan memuat penekanan mengenai perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anaknya untuk pengukuran setelah pengakuan awal pada tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk menyesuaikannya dengan ketentuan peraturan pasar modal di Indonesia.

Analisis Komponen-Komponen Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2014	2015	
	Rp	Rp	Δ%
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga	14.221.627	14.806.228	4,1
Pendapatan syariah	1.307.951	1.324.594	1,3
Beban bunga	(9.419.502)	(9.284.890)	(1,4)
Beban syariah	(697.522)	(649.033)	(7,0)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	5.412.554	6.196.899	14,5
Pendapatan provisi dan komisi	1.270.243	1.357.090	6,8
Beban provisi dan komisi	(64.565)	(56.440)	(12,6)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.205.678	1.300.650	7,9
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	167.197	295.828	76,9
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	18.077	137.928	663,0
Bagian atas laba bersih dari entitas asosiasi	241.029	241.838	0,3
Pendapatan operasional lainnya	375.068	176.326	(53,0)
	801.371	851.920	6,3
Jumlah pendapatan operasional	**7.419.603**	**8.349.469**	**12,5**
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.178.152)	(3.678.035)	212,2
Beban operasional lainnya			
Umum dan administrasi	(1.653.542)	(1.773.186)	7,2
Gaji dan tunjangan pengurus dan karyawan	(2.269.027)	(2.223.497)	(2,0)
Lain-lain	(271.595)	(381.216)	40,4
Jumlah beban operasional lainnya	(4.194.164)	(4.377.899)	4,4
Jumlah beban operasional	**(5.372.316)**	**(8.055.934)**	**50,0**
Laba sebelum pajak penghasilan	**2.047.287**	**293.535**	**(85,7)**
Pendapatan (beban) pajak penghasilan			
Kini	(332.565)	(401.273)	20,7
Tangguhan	(126.952)	354.850	(379,5)
	(459.517)	(46.423)	(89,9)
Laba bersih	**1.587.770**	**247.112**	**(84,4)**
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan			
Pos-pos yang direklasifikasi ke laba rugi			
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			
Perubahan nilai wajar bersih	141.119	22.417	(84,1)
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih	(18.077)	(137.928)	663,0
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(30.761)	28.878	(193,9)
	92.281	(86.633)	(193,9)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian atas penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi,setelah pajak	(6.547)	68.694	(1.149,2)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(34.120)	43.846	(228,5)
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	1.698.106	100,0
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	8.530	(75.016)	(979,4)
	(32.137)	1.735.630	(5.500,7)
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	60.144	1.648.997	2.641,7
Jumlah laba komprehensif	**1.647.914**	**1.896.109**	**15,1**

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian dan Keterangan	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2014	2015	
	Rp	Rp	Δ%
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	1.587.771	247.112	(84,4)
Kepentingan non-pengendali	(1)	-	(100,0)
	1.587.770	**247.112**	**(84,4)**
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	1.647.915	1.896.109	15,1
Kepentingan non-pengendali	(1)	-	(100,0)
	1.647.914	**1.896.109**	**15,1**

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah tercatat sebesar Rp16.130.822 juta pada tahun 2015, yang mencerminkan kenaikan sebesar Rp601.244 juta atau 3,9% dari Rp15.529.578 juta di tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut terutama mencerminkan peningkatan pada pendapatan bunga dari penyaluran kredit.

Pendapatan bunga dari kredit tercatat sebesar Rp13.196.162 juta atau 81,8% terhadap total pendapatan bunga dan syariah di tahun 2015, dan mencatat kenaikan sebesar Rp486.885 juta atau 3,8% dari posisi tahun 2014, walaupun terdapat penurunan pada volume kredit konvensional sebesar 4,2% di tahun 2015. Kenaikan pendapatan bunga kredit tersebut merupakan hasil pengelolaan aset yang lebih baik.

Pendapatan syariah di tahun 2015 memberikan kontribusi sebesar 8,2% dari total pendapatan bunga dan syariah, dan mencatat kenaikan sebesar Rp16.643 juta dibandingkan tahun 2014, walaupun terdapat penurunan pembiayaan syariah di tahun 2015 sebesar 4,3% menjadi sebesar Rp11.075.536 juta dari Rp11.570.779 juta di tahun 2014.

Sementara itu, pendapatan bunga dari sumber selain kredit dan syariah tetap membukukan kenaikan sebesar 6,5% menjadi sebesar Rp1.610.066 juta pada tahun 2015. Kenaikan terutama disebabkan oleh pengelolaan manajemen *Asset Liability* yang proaktif oleh *Treasury*, sehingga pendapatan operasional pada tahun 2015 lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Perseroan membukukan penurunan pendapatan bunga dari efek-efek yang dibeli dengan tujuan dijual kembali sebesar Rp182.527 juta pada tahun 2015, seiring dengan jatuh temponya seluruh efek-efek yang dikelola tersebut pada kuartal kedua tahun 2015.

Beban bunga dan beban syariah

Beban bunga dan syariah pada tahun 2015 tercatat turun sebesar Rp183.101 juta atau 1,8% dari nilai Rp10.117.024 juta di tahun 2015. Penurunan beban bunga dan syariah dikontribusikan oleh penurunan beban bunga deposito berjangka yang turun 5,7% atau Rp399.864 juta menjadi sebesar Rp6.659.545 juta dari Rp7.059.409 juta pada tahun 2014, terutama sebagai dampak penurunan jumlah deposito di tahun 2015 dan hasil penerapan pembatasan bunga dana pihak ketiga (DPK) sesuai peraturan OJK yang diberlakukan sejak akhir tahun 2014. Hal ini juga didukung dengan pertumbuhan dana murah dimana CASA rasio (*Current Account Saving Account*) meningkat menjadi 37,9% dari 34,5% pada tahun 2014 sehingga mengurangi ketergantungan pada deposito yang memiliki bunga yang lebih mahal.

Selain itu, penurunan beban bunga obligasi yang diterbitkan mencapai 50,3% atau Rp72.964 juta menjadi Rp72.236 juta dari Rp145.200 juta di tahun 2014, juga berkontribusi terhadap total penurunan beban bunga dan syariah di tahun 2015. Pelunasan sebagian obligasi yang diterbitkan di kuartal pertama tahun 2015 merupakan penyebab utama penurunan beban bunga obligasi yang diterbitkan.

Penurunan tersebut selanjutnya di-*offset* dengan kenaikan beberapa komponen utama yaitu utang subordinasi, giro dan tabungan, yang bersama-sama mengkontribusikan Rp2.192.600 juta atau 22,1% terhadap total beban bunga dan syariah. Beban bunga giro dan tabungan meningkat masing-masing sebesar 14,2% dan 19,6% terutama berasal dari kenaikan volume dana pihak ketiga, sedangkan kenaikan beban utang subordinasi sebesar 11,4% berasal dari penerbitan utang subordinasi sebesar Rp700 miliar di bulan Oktober 2014. Beban syariah turun 7,0% atau Rp48.489 juta menjadi Rp649.033 juta, sejalan dengan turunnya pembiayaan syariah.

Pendapatan provisi dan komisi – bersih

Pendapatan provisi dan komisi - bersih naik Rp94.972 juta atau 7,9% menjadi Rp1.300.650 juta dari Rp1.205.678 juta di tahun 2014. Kontributor terbesar terhadap peningkatan tersebut berasal dari pendapatan provisi dan komisi kredit yang naik Rp57.951 juta atau 13,7% menjadi sebesar Rp481.437 juta dari Rp423.486 juta di tahun 2014, terutama berasal dari nasabah korpor